

Kajian:
Pembelajaran PPKn

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 3 DOLOK SIGOMPULON KABUPATEN
PADANG LAWAS UTARA 2021/2022**

Risna Afni Harahap

SMP Negeri 3 Dolok Sigompulon Desa Aek Kanan Kecamatan

Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara

E-Mail: risnaharahap19@guru.smp.belajar.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua (2) siklus. Setiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus pertama membahas materi pokok Keberagaman dalam Kerangka Bhinneka Tunggal Ika. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 20 siswa. Teknik utama dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tes dan observasi, sementara teknik pendukung menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II, yaitu 40% pada tahap pratindakan meningkat menjadi 55% pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 85% pada siklus II. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Sigompulon.

Kata Kunci : Penelitian Tindakan Kelas, *Problem Based Learning* (PBL), Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya

mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

proses pembelajaran yang dialami oleh siswa pada jenjang pendidikan di sekolah. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menjelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan sikap kepribadian yang sehat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang sehat, rohani dan jasmani, kritis, kebersamaan, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menyadari kenyataan tersebut, maka dalam proses pendidikan, peran model pembelajaran semakin urgen, vital dan strategis untuk merespon tuntutan peningkatan mutu pengetahuan bagi para tenaga pengajar terlebih para peserta didik atau siswa. Tanpa model pembelajaran yang inovatif, maka sulit untuk mewujudkan mutu pendidikan dan hasil belajar yang lebih baik.

Salah satu tuntutan dalam proses pendidikan dan aktivitas belajar adalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn, sebagai bekal untuk memainkan peran lebih luas dalam kehidupan masyarakat dan bangsa dimasa yang akan datang. Meningkatkan hasil belajar PPKn sangatlah penting bagi setiap anak bangsa khususnya insan pendidikan atau peserta didik terutama ditengah dinamika perkembangan demokrasi di Indonesia saat ini. Hal ini juga sejalan dengan amanat Alinea IV Pembukaan UUD NRI 1945 mengenai tujuan

perkembangan nasional diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia yangn berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajaran PPKn merupakan salah satu model yang penting sebab bertujuan untuk membekali siswa dimuka umum. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat meningkat kemampuan berpikir kreatifnya terhadap hasil belajar PPKn dalam menyampaikan gagasan, ide, pikiran, perasaanya kepada guru, temanserta orang lain. Siswa juga dilatih untuk berani memberikan pendapat dan menghargai pendapat orang lain terhadap permasalahan-permasalahan yang sedang di diskusikan. Bukan hal yang baru ketika evaluasi hasil belajar sebagai rangkaian akhir dari proses kegiatan belajar mengajar menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Kelemahan tersebut salah satunya dikarenakan faktor proses pengajaran, dan model pembelajaran yang merupakan belajar mengajar. Disisi lain para tenaga pendidik terus dibekali dengan kegiatan-kegiatan pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas parat tenaga pendidik sehingga dapat mewujudkan mutu pendidikan yang dihadapi. Dengan kemajuan zaman yang seperti sekarang ini, guru idealnya terus belajar, kreatif dalam mengembangkan diri, serta terus menerus menyesuaikan pengetahuan dan cara mengajar mereka dengan penemuan baru dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, pemahaman

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

berbagai unsur dan kendala dalam unsur pendidikan dapat diantisipasi. Apabila hal tersebut sulit dilakukan, maka permasalahan yang dalam pembelajaran dapat diatasi, sehingga yang mengemukakan sebagai permasalahan hanyalah bersifat sederhana. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mempengaruhi beberapa aspek pembelajaran, menurut model pembelajaran *Problem Based Learning* yang selanjutnya disebut model pembelajaran berbasis masalah berakar dari keyakinan John Dewey bahwa guru mengajar dengan menarik naluri siswa untuk menyelidiki dan mencipta, bahwa pendekatan utama bahwa yang seyogyanya digunakan untuk setiap mata pelajaran di sekolah adalah pendekatan yang mampu merangsang pikiran siswa untuk memperoleh segala keterampilan belajar yang bersifat nonskolastik. Berdasarkan keyakinan ini, pembelajaran hendaknya senantiasa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, bukan sesuatu yang harus dipelajari, sehingga hal ini akan secara alamiah menuntut siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan mendapatkan hasil belajar PPKn yang alamiah pula. Model pembelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan yang dapat menyebabkan hasil belajar tidak maksimal. Hasil belajar yang rendah dapat diakibatkan salah satunya adalah masih banyak guru yang kurang memahami pentingnya pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 3 Dolok

Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara.

Diketahui sebelumnya bahwa masalah yang dihadapi siswa kelas VII dan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 3 Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu 1) Guru kurang tepat dalam menggunakan strategi pembelajaran, 2) Guru hanya menggunakan metode ceramah, 3) Guru hanya menggunakan buku sumber yang sesuai dengan siswa, 4) Guru tidak tepat dalam menggunakan model pembelajaran. Ketidaktepatan guru dalam mengajar, menyebabkan siswa: 1) Siswa hanya menunggu pelajaran dari guru, 2) Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan, 3) Hanya siswa tertentu saja berani berbicara ketika diperintahkan oleh guru, sehingga diduga hal ini merupakan penyebab rendahnya hasil belajar PPKn yang dicapai oleh siswa. Hal ini dilihat dari ketuntasan hasil belajar dari 20 siswa hanya 8 siswa yang tuntas, karena guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga hasil belajar siswa tidak sesuai yang diharapkan. Sehubungan dengan hal ini, upaya yang dilakukan yaitu memberikan kesempatan bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa. Salah satu untuk memperkuat pemahaman tentang hasil belajar PPKn adalah pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memahami persoalan, memberikan jawaban atau pendapat kemudian ditarik kesimpulan.

Kajian: Pembelajaran PPKn

Salah satu pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar, menurut peneliti adalah dengan menggunakan model yang beriringan dengan model pembelajaran yang berbasis masalah (PBL). Dimana model ini akan mampu membangkitkan motivasi para peserta didik dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan dan untuk memperkaya pengalaman belajarnya. Dalam penerapan model ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menempatkan topik masalah, walaupun guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Melalui proses ini sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh. Artinya, perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada satu arah.

Adapun penelitian yang dilakukan Fani Sicelia Dewi pada tahun 2015 dengan judul penelitian "Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan sikap demokratis pada mata pelajaran PPKn kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang" diperoleh hasil belajar siswa adalah baik. Selain itu juga telah dilakukan penelitian oleh Damhuri tahun 2018 dengan judul penelitian "penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN 021 SITORAJO KIRI" dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh siswa mengalami peningkatan dan bagus diterapkan.

Atas dasar teori pendukung dan penelitian terdahulu yang relevan

sebagaimana telah diuraikan, bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar PPKn siswa tercapai sesuai yang dikehendaki. Memperhatikan hasil dua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pembelajaran PPKn akan efektif.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaannya yang dikemukakan oleh Kemis dan Taggart (1988). Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian Tindakan kelas (PTK). Desain penelitian alur (siklus) PTK adalah secara konseptual. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu 3 x 40 menit (120 menit) yang terdiri beberapa tahapan diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi tindakan. Analisis penelitian terdiri dari analisis kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran *problem based learning* dan analisis kuantitatif diperoleh dari hasil uji kompetensi yang dilaksanakan di akhir pembelajaran untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh hasil pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian. Data penelitian diperoleh dari informan yaitu gur dan rekan

Kajian:
Pembelajaran PPKn

sejawat yang mengampuh mata pelajaran yang sama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi dan tes yang dilaksanakan selama penelitian dan dari hasil wawancara serta dokumentasi.

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Data kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan tes pada pratindakan. Kemudian dari hasil pratindakan diketahui beberapa permasalahan dalam pembelajaran PPKn di kelas VII, permasalahan yang harus segera diatasi adalah masih rendahnya hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 71. Dari data pratindakan tersebut, kemudian dilaksanakan Tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dan siklus II.

Berikut merupakan deskripsi hasil penelitian yang didapatkan peneliti selama melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Deskripsi Siklus I dan Siklus II

Model pembelajaran *Problem Based Learning*, pada hasil belajar siswa kelas VII, dapat diketahui hasil belajar siswa yang dapat digambarkan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa setiap Siklus

Siklus	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa
Pratindakan	71
Siklus I	72,5
Siklus II	83,5

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat terlihat bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar mulai dari pratindakan, siklus I, hingga siklus II. Pada pratindakan, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 71 hal ini masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan di SMP Negeri 3 Dolok Sigompulon yaitu 75. Kemudian, dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menjadi 72,5, hal ini belum mencapai indikator. Peneliti bersama dengan guru kolaborator merasa bahwa hal tersebut masih dapat ditingkatkan, kemudian dilaksanakan siklus II, dari siklus II diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat kembali mencapai 83,5. Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa juga didukung dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar. Dari 20 siswa, pada saat pratindakan yang mengalami ketuntasan hasil belajar hanya berjumlah 8 siswa dengan presentase 40%, kemudian pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 11 siswa dengan presentase 55%, dan pada siklus II jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar meningkat kembali menjadi 17 siswa dengan presentase 85%.

Dari keseluruhan tahap penelitian, mulai dari pratindakan, siklus I hingga siklus II dilaksanakan evaluasi belajar secara bertahap. Pada saat melakukan pratindakan, dilaksanakan evaluasi belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar siswa 71. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

siswa menunjukkan kenaikan dengan rata-rata kelas 72,5. Hasil ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu skor rata-rata siswa maksimal dan masih bisa ditingkatkan maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II akhirnya meningkat menjadi 83,5.

Hasil ini telah mencapai target skor yang pembentukan kelompok secara heterogen dan keterlibatan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi permasalahan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas, sebab mereka dapat aktif membaca, mencari berbagai informasi guna memperdalam materi dan berdiskusi dengan teman sebaya. Dalam kegiatan diskusi yang dibuat secara heterogen ini, terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa pada tiap kelompok sehingga siswa yang lebih pintar dapat membantu siswa dalam kelompoknya untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Meskipun secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa dan nilai rata-rata kelas VII mengalami peningkatan, tetapi apabila dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh setiap siswa, menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan perhitungan hasil belajar dari pratindakan, siklus I dan siklus II, dari 20 siswa kelas VII terdapat 3 siswa yang naik pada siklus I dan 8 siswa yang mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II. Adanya siswa yang mengalami peningkatan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Karakteristik setiap siswa yang yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh dari setiap siswa juga berbeda.

Bisa diamati bahwa adanya hasil belajar siswa yang turun tersebut, dikarenakan siswa yang bersangkutan kurang tertarik dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), mereka terlihat kurang antusias saat kegiatan diskusi dan kurang fokus pada penjelasan dari guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran di kelas, guru dapat menggunakan model pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti bersama guru kolaborator dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tersebut, terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah diterapkan mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan seperti yang diutarakan oleh Sanjaya (2006:220). Kelebihan tersebut diantaranya, siswa dapat memahami isi pembelajaran dengan baik karena mereka selalu terpacu untuk membaca materi dan PBL dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuannya serta dapat digunakan sebagai evaluasi diri terhadap hasil maupun proses belajar, terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar selama tindakan.

Adapun kelemahannya adalah konsumsi waktu, sebab model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Penelitian Tindakan Kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini sesuai dengan teori belajar

**Kajian:
Pembelajaran PPKn**

konstruktivisme, PBL mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui permasalahan nyata yang membutuhkan suatu pemecahan masalah. Dari beberapa teori konstruktivisme, yang paling sesuai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah teori konstruktivisme menurut Vygotski, sebab ketika siswa terlibat dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan pada tiap siklusnya, mereka akan saling bertukar pendapat dan informasi, sehingga konsep dari materi tersebut dapat ditemukan siswa. Konstruktivisme Vygotski memandang bahwa pengetahuan dikonstruksi secara kolaboratif antar individual dan keadaan tersebut dapat disesuaikan oleh setiap individu. Ini berarti bahwa konstruktivisme Vygotski lebih menekankan pada penerapan teknik saling tukar pendapat dan gagasan antar individu dalam kegiatan kelompok sehingga siswa dapat menemukan konsep secara mandiri, seperti halnya yang dilakukan siswa kelas VII pada kegiatan diskusi. Dari hasil tindakan, pengamatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok keberagaman dalam kerangka bhinneka tunggal ika kelas VII SMP Negeri 3 Dolok Sigompulon pada mata pelajaran PPKn tahun ajaran 2021/2022.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih paham tentang materi keberagaman dalam kerangka bhinneka

tunggal ika yang diterapkan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar siswa, terbukti dengan nilai rata-rata kelas VII yang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada tahap pratindakan, nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh adalah 71, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar 72,5, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,5. Hasil ini telah mencapai target skor yang ditetapkan keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kenaikan, namun ada beberapa siswa belum mengalami peningkatan hasil belajar. Jumlah siswa yang mengalami peningkatan tiap siklusnya adalah 9 siswa atau sebesar 45%. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Akan tetapi guru juga harus menerapkan model pembelajaran bervariasi agar siswa tidak merasa bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Munadi, Yudi. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Musfiqon, H. M. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rostikawati, Teti. 2015. *Strategi Pembelajaran SD*. Bogor: Universitas
- Sani, Berlin, Imas Kurniasih. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: kata Pena.
- Sani, Berlin, Imas Kurniasih. 2013. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.

Kajian:
Pembelajaran PPKn

- Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.
- Ahmadi. (2012). *Identifikasi Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Materi Persamaan Garis Lurus ditinjau dari Kemampuan Matematika Siswa dan Perbedaan Jenis Kelamin*. (skripsi dipublikasikan). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Amir, M. Taufiq. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewi Sicelia Fani. (2015). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Demokratis pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII A SMP Negeri 8 Semarang*. Skripsi. Tidak diterbitkan UNS.